**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALUE BILIE
KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA**

*Factors That Influence Exclusive Breastfeeding To Working Mothers In The
Work Area Of Alue Bilie Community Health Center Darul Makmur District
Nagan Raya Regency*

Alfitri Wahyuni¹, Faradilla Safitri², Raudhatun Nuzul ZA³, Naura Azkia⁴, Rizka Amalia Putri⁵

^{1,3}Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

²Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Corresponding Author : alfitri@uui.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : ASI adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai berusia enam bulan, tanpa tambahan makanan lain (kecuali obat, vitamin dan mineral. Hambatan dalam pemberian ASI eksklusif terjadi karena sikap ibu yang mengacu pada perilaku dalam pemberian ASI dikarenakan adanya perasaan bahwa menyusui sangat sulit untuk dipraktikkan. *World Health Organization (WHO)*, melaporkan bahwa bayi dengan ASI eksklusif tahun 2018 mencapai 40%. Indonesia mencapai 41,2% tahun 2016 dan menurun tahun 2017 menjadi 40,7% sehingga perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti.

Tujuan : Menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di wilayah Puskesmas Alue Bilie Kabupaten Nagan Raya.

Metode : Jenis penelitian ini bersifat analitik deskriptif, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui dan bekerja yang memiliki bayi 6-12 bulan dari bulan April 2023 sampai Maret 2024 sebanyak 69 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 dan pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini dengan analisa *Chi-Square*.

Hasil : Eksklusif, 50,7% memiliki pengetahuan kurang, 56,5%, tidak mendapat dukungan dari budaya dan 0,9% yang parruh waktu. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan, dan budaya, dan pekerjaan dengan p *value* untuk pengetahuan 0,001, budaya dengan p *value* 0,014 dan pekerjaan dengan p *value* 0,013.

Kesimpulan : Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, budaya, pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Alue Bilie

Kata Kunci : ASI Eksklusif, ibu pekerja , pemberian ASI

ABSTRACT

Background : Breast milk is breast milk given to babies from birth to six months of age, without additional food (except medicine, vitamins and minerals). Barriers to exclusive breastfeeding occur because of the mother's attitude which refers to the behavior in providing breast milk because of the feeling that breastfeeding is very difficult to practice. The World Health Organization (WHO), reported that babies with exclusive breastfeeding in 2018 reached 40%. Indonesia reached 41.2% in 2016 and decreased in 2017 to 40.7% so it needs to be considered and followed up.

Objective : To analyze the factors related to exclusive breastfeeding in working mothers in the Alue Bilie Health Center area, Nagan Raya Regency.

Method : This type of research is descriptive analytical, with a Cross Sectional approach. The population in this study were all breastfeeding and working mothers who had babies aged 6-12 months from April 2023 to March 2024 as many as 69 people. The sample in this study was 69, the sampling technique used total sampling. The data collection technique in this study was by distributing questionnaires. Data analysis in this study using Chi-Square analysis.

Results : Exclusively, 50.7% have less knowledge, 56.5%, do not get support from culture and 0.9% are part time. The results of statistical tests indicate a relationship between knowledge, culture, and work with a p value for knowledge of 0.001, culture with a p value of 0.014 and work with a p value of 0.013.

Conclusion : From the results of the study it can be concluded that there is a relationship between knowledge, culture, work with exclusive breastfeeding in Alue Bilie

Keywords : Exclusive breastfeeding, working mothers, breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai berusia enam bulan, tanpa tambahan makanan lain (kecuali obat, vitamin dan mineral (Rohaya et al., 2024). Bayi yang tidak diberikan ASI memiliki resiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi (Ríos et al., 2022). Salah satu tujuan dari program *Sustainable Development Goals (SDG's)* adalah mengakhiri segala bentuk malnutrisi dengan meningkatkan presentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dari 40% menjadi 50% pada tahun 2019 (Martín-Carrasco et al., 2023).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi, sehingga pemberian ASI dapat meningkatkan kecerdasan, meningkatkan sistem imun, meminimalkan munculnya alergi, membantu pencapaian berat badan ideal, dan dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Wulandari et al., 2022).

Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi. Dan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif sangat rentan terhadap penyakit (Azzubaidi et al., 2023).

Hambatan dalam pemberian ASI eksklusif terjadi karena pengetahuan, budaya dan pekerjaan ibu-ibu yang mengacu pada perilaku dalam pemberian ASI dikarenakan adanya perasaan bahwa menyusui sangat sulit untuk dipraktikkan (Sjawie et al., 2019).

Pemberian ASI saat bekerja banyak yang tidak diterapkan oleh ibu bekerja, walaupun ada sebagian tempat kerja yang menyediakan pojok laktasi yang dapat digunakan ibu untuk memompa ASI, akan tetapi tempat tersebut tidak pernah digunakan sama sekali oleh ibu sehingga kondisi tersebut merupakan perilaku dari ibu yang kurang pemahaman dan motivasi ibu untuk tetap memberikan ASI (Erlani et al., 2020).

World Health Organization (WHO), melaporkan bahwa bayi dengan ASI eksklusif tahun 2018 mencapai 40%. Indonesia mencapai 41,2% tahun 2016 dan menurun tahun 2017 menjadi 40,7% sehingga perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti (ALZAHRA, 2023).

Berdasarkan Kemenkes RI (2018) jumlah bayi di Indonesia sebanyak 4.810.130 bayi, dimana jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 3.306.483 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Indonesia tahun 2019 sebanyak bayi, dengan jumlah 2.943.615 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 1.994.097 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Indonesia tahun 2020 sebanyak bayi, dengan jumlah 2.735.467 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 1.856.648 bayi (Kemenkes RI, 2020).

Data dinas Kesehatan Aceh menyebutkan bahwa cakupan persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Subulussalam sebesar 100%, diikuti oleh Aceh Jaya sebesar 87% dan Aceh Utara 79% dan Aceh Tengah sebesar 76%, sedangkan persentase cakupan pemberian ASI Eksklusif terendah terdapat di Pidie Jaya sebesar 31% dan Kota Sabang sebesar 29% (Dinkes Aceh, 2022).

Data tahun 2023 mengatakan bahwa cakupan ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di Kabupaten Nagan Raya hanya sebesar 62%, artinya banyak ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dan kecamatan dengan cakupan ASI Eksklusif paling rendah ada di Kecamatan Darulmakmur dengan persentase 61% (Dinkes Nagan Raya, 2023).

Penyebab masih kurangnya pemberian ASI yaitu masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan tentang manajemen laktasi yang kurang, seperti cara pemerah ASI dan cara penyimpanan ASI yang baik selama bekerja (Rohaya et al., 2024).

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pemberian ASI adalah status ibu yang bekerja apalagi jika ibu tidak memiliki pengetahuan mengenai ASI. Alasan yang biasa muncul adalah tidak adanya waktu untuk memberikan ASI secara langsung, beban kerja yang berat, waktu kerja yang tidak sesuai dengan pemberian ASI, jarak tempat kerja yang jauh dari tempat tinggal, ibu tidak mengetahui cara pemerah ASI, cara penyimpanan ASI perah dan bagaimana cara pemberian ASI perah. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan di China yang menunjukkan bahwa faktor terkait pekerjaan seperti waktu bekerja yang sangat padat dan kurang fleksibel, kurangnya cuti hamil, serta tidak adanya ruang khusus untuk menyusui menimbulkan tantangan yang cukup besar untuk ibu yang bekerja (Nithya and Maheshwari, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik deskriptif, dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian dimana pencatatan dilakukan secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui dan bekerja yang memiliki bayi 6-12 bulan dari bulan April 2023 sampai Maret 2024 sebanyak 69 orang. Kemudian teknik pengambilan sampel secara total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel berjumlah 69 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner dengan analisa data yaitu uji chis-square.

HASIL PENELITIAN

1) Hasil Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Faktor Pemberian ASI Eksklusif, Pengetahuan, Budaya, dan Pekerjaan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Yang Berkerja Di Wilayah Puskesmas Alue Bilie Tahun 2024

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Pemberian ASI Eksklusif			
1.	Tidak ASI Eksklusif	37	53,6
	Eksklusif	39	46,4
	Total	69	100,0
Pengetahuan			
2.	Kurang	35	50,7
	Baik	39	49,3
	Total	69	100,0
Budaya			
3.	Tidak mendukung	44	63,8
	mendukung	25	36,2
	Total	69	100,0
Pekerjaan			
4.	Penuh waktu	27	39,1
	Paruh waktu	42	60,1
	Total	69	100,0

Berdasarkan Tabel 1.1 pada varianel pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa sebanyak 53,6% responden tidak memberikan ASI Eksklusif dan 46,4% responden memberikan ASI Eksklusif. Pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa sebanyak 50,7% responden memiliki pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif dan 49,3% responden memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif. Pada variabel budaya menunjukkan bahwa 63,8% responden tidak mendapat dukungan dari budaya dalam pemberian ASI Eksklusif dan 36,2% responden mendapat dukungan dari budaya. Pada variabel pekerjaan menunjukkan bahwa sebanyak 60,9% responden yang bekerja paruh waktu dan 39,1% responden yang penuh waktu.

2) Hasil Bivariat

Tabel 1.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Berkerja Di Wilayah Puskesmas Alue Bilie Tahun 2024

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p Value 95% CI
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurang	26	74,3	9	25,7	35	100	0,001
2	Baik	11	32,4	23	67,6	34	100	
Jumlah		37	53,6	32	46,4	69	100	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 74,3% tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan responden dengan pengetahuan baik hanya 32,4% yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,001 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 1.3 Hubungan Budaya Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Berkerja Di Wilayah Puskesmas Alue Bilie Tahun 2024

No	Budaya	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P Value 95% CI
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak mendukung	29	65,9	15	34,1	44	100	0,014
2	Mendukung	8	32,0	17	68,0	25	100	
Jumlah		37	53,6	32	46,4	69	100	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa responden yang tidak mendapat dukungan budaya sebanyak 65,9% tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan responden yang mendapat dukungan budaya hanya 32% yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,001 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 1.4 Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Berkerja Di Wilayah Puskesmas Alue Bilie Tahun 2024

No	Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p Value 95% CI
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%	
		n	%	n	%			
1	Penuh Waktu	20	74,1	7	25,9	27	100	0,013
2	Paruh Waktu	17	40,5	25	59,5	42	100	
Jumlah		37	53,6	32	46,4	69	100	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa responden yang penuh waktu sebanyak 74,1% yang tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan responden yang tidak bekerja hanya 40,5% yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,013 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

2. PEMBAHASAN

1) Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,001 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Yunus and Katili, 2024). Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan adalah faktor pengetahuan, rendahnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang manfaat dari ASI Eksklusif (Mediloka et al., 2024)

Hasil penelitian Mangedo (2019), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *p-value* 0,005.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI

Eksklusif mayoritas ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, hal ini disebabkan karena ibu tidak mengetahui tentang manfaat dari ASI dan bagaimana cara pemberian ASI Eksklusif serta dampak dari bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif. Banyak ibu yang tidak mengetahui bahwa manfaat ASI Eksklusif sangat besar bagi bayi ibu dan berdampak buruk jika bayi tidak diberikan ASI Eksklusif.

2) Hubungan Budaya Dengan Pemberian Asi Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,014 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif. Tradisi atau budaya merupakan suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak dulu secara turun temurun, tradisi juga merupakan kebiasaan suatu kelompok masyarakat di suatu tempat, komunitas masyarakat dan juga suatu negara yang dilakukan secara berulang-ulang serta terus menerus secara sadar. Tradisi juga merupakan suatu gagasan serta material untuk membangun diri untuk bertindak pada masa ini serta masa depan. Peucicap adalah salah satu dari serangkaian upacara adat orang Aceh yang dilakukan pasca ibu melahirkan. Pada tradisi peucicap bayi diperkenalkan beberapa rasa makanan untuk yang pertama kalinya seperti rasa asam, manis dan asin (Irawan et al., 2024)

Hasil penelitian Padang (2021), tentang hubungan sosial budaya terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *p-value* 0,009.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan dari budaya dalam pemberian ASI Eksklusif cenderung tidak memberikan ASI secara Eksklusif, karena ibu mengikuti adat istiadat (budaya) disekitar tempat tinggal ibu yaitu saat bayi lahir diberikan air zam-zam dan madu, selain itu juga dilakukan acara adat peucicap dengan memberikan bayi berbagai rasa makanan dan minuman

yang manis, asam danasin, selain itu juga budaya disekitar ibu masih terbiasa memberikan bayi dengan nasi dan pisang lumat agar bayi tidak rewel dan tampak gemuk.

3) Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,013 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja penuh waktu merasa repot jika harus memberikan ASI Eksklusif, inilah alasan yang paling sering dikemukakan oleh ibu yang tidak menyusui bayinya dan menyambung ASI dengan susu formula karena alasan bekerja. Selain itu banyak ibu yang merasa memberikan susu formula itu elit dan menjadikannya sebagai sebuah gengsi misalnya karena bayinya mengkonsumsi susu formula merek tertentu yang mahal atau karena alasan praktis (Dahlan et al., 2013)

Hasil penelitian Efriani (2020), tentang hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *p-value* 0,017.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif, ibu yang penuh waktu cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif, hal ini disebabkan karena ibu merasa repot jika saat bekerja harus memberikan ASI Eksklusif, ibu yang bekerja penuh waktu memiliki waktu yang sedikit untuk mengurus bayinya karena ibu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak bisa memberikan ASI Eksklusif yang menyebabkan bayinya rewel, oleh karena itu ibu yang bekerja full time beranggapan bahwa dengan memberikan susu formula kepada bayinya akan membuat bayinya lebih sehat dan gemuk serta tidak rewel saat ditinggal ibu bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *p-value* 0,001. Ada hubungan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *p*

value 0,014. Ada hubungan waktu pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Azzubaidi, J. A. S., Safitri, A., Karsa, N. S., Laddo, N. & Makmun, A. 2023. Perbandingan Status Gizi Terhadap Bayi 6-12 Bulan Mengonsumsi Asi Eksklusif Dengan Konsumsi Susu Formula. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3, 130-137.
- Dahlan, A., Mubin, F. & Mustika, D. N. 2013. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 2, 56-60.
- Erlani, N., Seriani, L. & Ariastuti, L. P. 2020. Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *J Med Udayana*, 9, 22-7.
- Irawan, G. C., Anggraeni, E. T., Widiastuti, Y., Harun, I., Nurfiti, D. & Purwanti, R. 2024. Sosial Budaya Dan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Cimekar, Sukabumi. *Nutrition Scientific Journal*, 3, 1-7.
- Martín-Carrasco, I., Carbonero-Aguilar, P., Dahiri, B., Moreno, I. & Hinojosa, M. 2023. Comparison Between Pollutants Found In Breast Milk And Infant Formula In The Last Decade: A Review. *Science Of The Total Environment*, 162461.
- Mediloka, M., Lestari, I. P. & Nurvinanda, R. 2024. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 155-164.
- Rohaya, R., Komariah, N. & Suprida, S. 2024. Edukasi Pada Ibu Hamil Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Madaniya*, 5, 486-490
- Sjawie, W. A., Rumayar, A. A. & Korompis, G. E. 2019. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmas*, 8.
- Who 2023. Prvalensi Tuberkulosis Multi Drug Resistant
- Wulandari, R., Nainggolan, R., Harahap, R. Y. & Harahap, I. F. 2022. The Effectiveness Of Oxytoxin Massage Towards Increasing Breast Milk Production In Aek Haruaya Village, Portibi District. *International Journal Of Public Health Excellence (Ijphe)*, 1, 174-178.